PENGGUNAAN MEDIA *KAHOOT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI QS. AN-NAAS

Irfan
SD Inpres Salluang Kabupaten Bantaeng
Email: Irfan091@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memahami materi QS. AN- NAASpada mata pelajaran Pendidikan agama islam peserta didik di kelas 1SD INPRES SALLUANG kabupaten bantaeng, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *kahoot* yang inovatif. Penelitian ini dilakukan dikela 1SD INPRES SALLUANG kabupaten bantaeng, karena penulis melihat kemampuan peserta didik terutama materi QS. AN-NAASpada mata pelajaran Pendidikan agama islam tergolong rendah yaitu 3,00 %, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan Tindakan. Hasil penelitian setelah dilakukan Tindakan yakni dengan menerapkan media *kahoot* yang inovatif, kemampuan memahami materi QS. AN-NAASpeserta didik meningkat 80 %. Peningkatan tersebut bisa dilihat data hasil observasi siklus pertama dengan rata-rata 63,4 %, sedangkan hasil observasi pada siklus kedua dengan rata-rata 75,6 %. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *kahoot* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN-NAAS melalui media *kahoot* di kelas 1 pada materi QS. AN-NAAS SD Inpres Salluang kabupaten bantaeng.

Kata kunci : ***Media kahoot, meningkatkan hasil, efektivitas.***

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in understanding prophets and apostles material in the Islamic religious education subject for students in class 1 of SD INPRES SALLUANG, Bantaeng district, after participating in learning using innovative *Kahoot* media. This research was conducted in class 1 of SD INPRES SALLUANG, Bantaeng district, because the author saw that the students' abilities, especially the material on prophets and apostles in Islamic religious education subjects, were relatively low, namely 3.00%, this was based on the results of observations before the action was implemented. The results of the research after taking action, namely by implementing innovative *Kahoot* media, students' ability to understand the material on prophets and apostles increased by 80%. This increase can be seen in the data from the first cycle of observations with an average of 63.4%, while the results of observations in the second cycle with an average of 75.6%. Based on this analysis, it can be concluded that the application of *Kahoot* media can improve student learning outcomes on prophets and apostles material through *Kahoot* media in class 1 on prophets and apostles material atSD INPRES SALLUANG Bantaeng district for the 2024/2025 academic year.

Keywords : ***Kahoot media, increasing results, effectiveness.***

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3).

Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diselenggarakan pendidikan secara formal yang kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam pandangan Mochtar Buchori, Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah peserta didik.[1]

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang pada saat ini sangat diperlukan keberadaannya, dan diharapkan mampu membawa individu ke arah pencapaian cita- citanya melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal, yakni hubungan antara guru dengan para peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.[2]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ternyata dalam proses belajar mengajar pasti melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan peserta didik. Di samping dua komponen di atas, proses pembelajaran juga melibatkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tujuan, bahan, metode, media yang tersedia, alat evaluasi, dan suasana evaluasi.

Pembelajaran tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun fakta. Bahkan dalam kenyataannya pembelajaran seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, kompleks, maya, dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Banyak ragam dan jenis media, ada yang audio, visual, dan audio visual. Penggunaannya dalam proses pembelajaran ada yang satu macam atau bermacam-macam. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan pesat, terutama perkembangan dalam teknologi komunikasi dan informasi, maka seorang guru harus mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi dan tentunya dapt meningkatkan hasil belajarnya. Setelah dikaji pada setiap selesai mengajar, penulis menemukan ada beberapa jawaban

[1] Imelda, Ade. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227-247

[2] Junaidi, Junaidi. "Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45-56

penyebab terjadinya permasalahan itu, antara lain: penyajian penulis terlalu cepat, gaya mengajar yang monoton, metode yang digunakan kurang menarik, tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif, penguasaan pengelolaan kelas yang kurang, dan sebagainya.

Berbagai jawaban atas permasalahan tersebut di atas, salah satu jawaban yang kiranya dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Solusi ini kemudian mendorong penulis untuk mencoba akan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk kahoot. Dengan menggunakan media kahoot dalam proses pembelajaran diharapkan semua peserta didik beraktivitas secara baik dan pada tataran selanjutnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka yang baik pula dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Nabi dan Rasul.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD INPRES SALLUANG kabupaten bantaeng pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas 1 diperoleh informasi bahwa KKTP mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan interval nilai adalah 65-70. Dari interval nilai yang ditentukan terdapat mayoritas siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variative, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan realita dan analisa terhadap permasalahan tersebut, penulis membuat Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Media Kahoot dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi QS. AN-NAAS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A Kelas 1 SD Inpres Salluang Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *classroom action research*. terhadap jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Tindakan kelas diperoleh dari lamunan seorang peneliti.[3] Permasalahan yang ada didalam kelas tentunya ada dan bermacam-macam, contohnya siswa yang tidak bersemangat, penggunaan metode dan strategi yang kurang variative, rendahnya nilai siswa dan lain sebagainya.

Jenis penelitian ini dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan *kahoot*. Guru dapat merancang beberapa siklus Tindakan (*palnning, acting, observing, reflecting*), untuk melihat bagaimana *kahoot* mempengaruhi keterlibatan dan prestasi siswa.

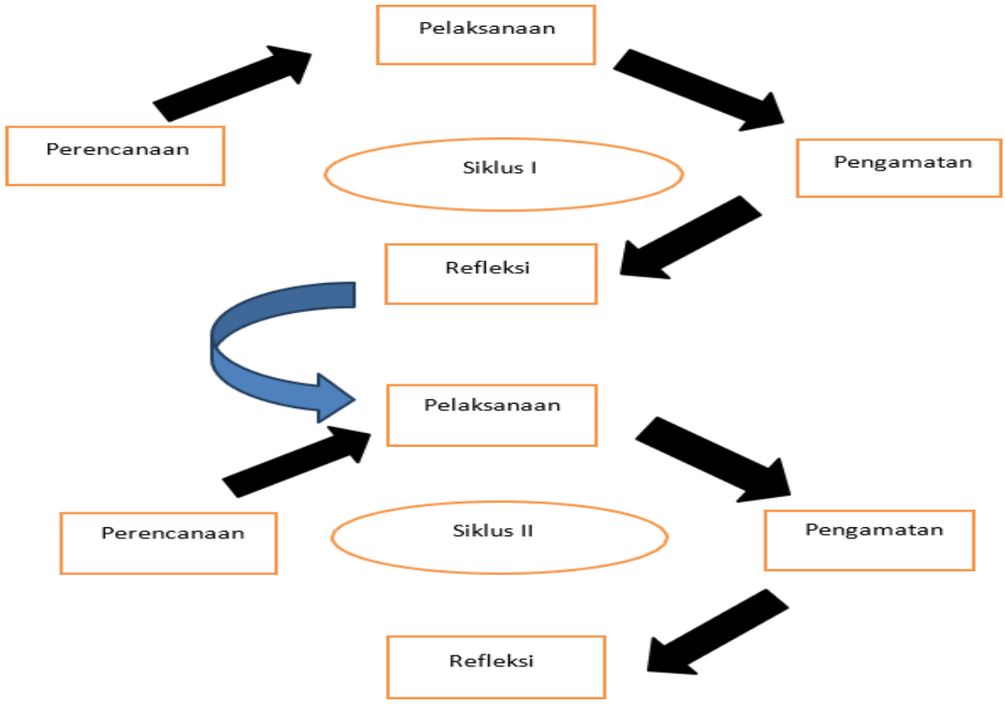

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelas. Melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan Penggunaan Media Kahoot dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN- NAASmata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti fase A kelas 1 SD Ipnres Salluang Kabupaten Bantaeng.[3]

Secara rinci tahapan pada masing-masing siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran pelaksanaan siklus 1
   a. Perencanaan
      1. Menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait yang akan dilakukan persiklus.
      2. Membuat rencana pembelajaran pada Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
      3. Membuat lembar kerja siswa
      4. Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
      5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
   a. Tindakan/observasi
   b. Melaksanakan modul ajar
      1. Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *Kahoot*.
      2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

[3] Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio

3. Memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi.
4. Memberikan evaluasi berupa tes soal.
5. Memberi penguatan dan evaluasi.

c. Refleksi

Dalam tahapan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan Ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, tahap ini menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Gambaran pelaksanaan siklus 2

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus

1. Perencanaan pembelajaran siklus 2 masih sama dengan siklus 1 hanya saja guru lebih dimaksimalkan dalam memotivasi dan membimbing siswa.

b. Tindakan/observasi

Peneliti melaksanakan pembelajaran multimedia interaktif dan berdasarkan rencana pembelajaran hasil siklus 1. Disetiap awal pembelajaran disampaikan indikator pembelajaran agar siswa mengetahui sasaran yang dicapai dalam proses pembelajaran.

c. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan menyimpulkan data yang telah terkumpul berupa hasil tes. Hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas guru. Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2 dan pada siklus

2 hasil belajar siswa diharapkan benar-benar harus meningkatkan setelah melakukan siklus 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik. Tes tersebut berupa tes tertulis tentang materi QS. AN-NAAS dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dala memahami nabi dan rasul. Hasil tes awal menunjukkan bahwa 10 orang yang mengikuti tes, 3 orang tuntas dan 7 orang yang tidak tuntas dengan rata-rata 70,75 dan ketuntasan secara klasikal 30.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal tentang materi nabi dan rasul. Kondisi ini disebabkan karena materi tentang QS. AN-NAAS sudah pernah dipelajari sebelumnya, sehingga peserta didik sudah mengetahui konsep awal tentang nabi dan rasul, akan tetapi peserta didik masih belum memahami dan menguasai materi QS. AN-NAAS secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan Tindakan-tindakan pada siklus 1.

Tabel 4.1. Data hasil belajar pra siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	3	3,00
2.	Belum tuntas	7	7,00
Total		10	100
Nilai minimal		65	
Nilai maksimal		70	
Nilai rata-rata		70	
Ketuntasan (%)		3,00 %	

Berdasarkan data pra siklus hasil belajar peserta didik siswa kelas 1 pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan dari 10 peserta didik terdapat 3 orang atau 3,00 % yang tuntas dan selebihnya 7 orang atau 7,00 % yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 65 dan nilai maksimal adalah 70 dengan rata-rata nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 pada materi QS. AN-NAAS cenderung peserta didik kelas 1 pekerti pada materi QS. AN-NAAS pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti belum tuntas, dinyatakan belum tuntas dengan persentase 7,00 %. Artinya hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN-NAAS termasuk pada kategori rendah sehingga perlu di lakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Salah satu solusi yang di ambil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas 1 pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran pendidikan agama islam adalah menggunakan media dalam pembelajaran, media yang dipilih adalah media kahoot karena *Kahoot* adalah platform pembelajaran berbasis game yang digunakan untuk membuat kuis interaktif.

Siklus 1
Tahap Perencanaan Siklus 1

Berdasarkan hasil tes awal, maka direncanakan hal-hal berikut: Pertama, melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan media *kahoot*. Kedua, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan materi Pendidikan agama islam yang sesuai dengan model pembelajaran media *Kahoot* dan meminta masukan kepada rekan sejawat mengenai Langkah- langkah pembelajaran yang telah disusun. Ketiga, membuat LKPD tentang pokok bahasan materi Pendidikan agama islam yang sesuai dengan penerapan media kahoot dengan meminta masukan rekan sejawat tentang KPD yang telah disusun. Keempat, peneliti membuat instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta soal test kemudian review oleh rekan sejawat.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan metode Penggunaan Media *Kahoot* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN-NAAS Fase A Kelas 1 SD Inpres Salluangi Kabupaten Bantaeng. sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam siklus ini, proses belajar mengajar di dalam kelas dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu 3x35 menit, sesuai dengan materi pembelajaran yaitu materi nabi dan rasul. Pelaksanaan pada siklus 1 ini, kegiatan awal guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam, guru membangkitkan motivasi peserta didik, guru menghubungkan materi yang lalu dengan sekarang, guru mengecek kehadiran lalu membaca doa sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian

guru mengajukan pertanyaan pemantik.

Siklus 1 pada kegiatan ini, peserta didik mengamati video yang diputarkan oleh guru tentang kisah QS. AN-NAAS beserta mukjizatnya, setelah diputar peserta didik diberi pertanyaan seputar video tersebut, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Dalam kegiatan inti ini guru membagikan LKPD dan peserta didik mengerjakan tugasnya sesuai instruksi, guru memantau diskusi dan meminta bertanya apabila ada yang kurang dipahami.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik atau kelompok lain diminta menanggapi apa yang telah dipresentasikan. Guru mengharap kepada semua peserta didik melakukan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi, lalu guru memberikan penguatan tentang materi nabi dan rasul, terus guru membagikan instrument tes tertulis.Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang nabi dan rasul, guru merefleksi peserta didik, kemudian pelajaran ditutup dengan membaca doa dan memberi salam.

Tahap Pengamatan Siklus 1

Pengamatan terhadap proses peningkatan kemampuan tentang materi QS. AN-NAAS dengan menggunakan media *kahoot* meliputi dua hal. Pertama, pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru didalam kelas. Kedua, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.dalam melakukan pengamatan, digunakan bantuan teman sejawat.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru

Pada pertemuan pertama ini guru belum mengecek kerapian, guru sudah membangkitkan motivasi, selain itu juga guru melakukan apersepsi, guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Tabel 4.2

Hasil observasi guru pada pertemuan 1 siklus 1

No	**Aktivitas Guru**	**Frekuensi**				**Total Persentase (%)**
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	5	71,49	2	28,51	100
2.	Kegiatan Inti	6	5,00	6	5,00	100
3.	Kegiatan Penutup	1	33,34	2	66,66	100

Berdasarkan siklus 1 hasil pengamatan aktivitas guru di atas pada kegiatan pendahuluan pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat 5 indikator atau (71,49%) kegiatan guru yang terlaksana dan 2 indikator atau (28,51%) yang tidak terlaksana dengan persentase 100%. Jadi pada kegiatan inti terdapat 6 indikator yang terlaksana atau (5,00%) dan 6 indikator atau (5,00%) yang tidak terlaksana dengan persentase 100%. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat 1 indikator atau (33,34%) yang terlaksana dan 2 indikator atau (66,66%) yang tidak terlaksana dengan persentase 100 %.

2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi nabi dan rasul. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang diteliti sebanyak 10 orang siswa dari keseluruhan. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi				Total Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	1	14,26	6	85,74	100
2.	Kegiatan Inti	2	16,67	10	83,33	100
3.	Kegiatan Penutup	1	33,33	2	66,67	100

Pada table 2 diatas dapat ditunjukkan bahwa aktivitas siswa pada bagian pendahuluan terdapat 1 aktiftitas yang terlaksana atau (14,26%) dan 6 aktivitas yang tidak terlaksana atau (85,74%) dengan persentase 100 %. Lalu pada kegiatan inti terdapat 2 aktivitas yang terlaksana atau (16,67%) dan 10 yang tidak terlaksana atau (83,33) dengan persentase 100 %. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat 1 aktifitas yang terlaksana atau (33,33) dan 2 aktifitas atau (66,67) yang tidak terdapat dengan persentase 100 %.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, termasuk belum tercapainya nilai yang dilakukan oleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Kekurangan yang timbul terjadi karena beberapa hal yaitu: 1) Mengecek kerapian belum dilaksanakan karena terbatasnya waktu. 2) Siswa kurang aktif di dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang ditampilkan. 3) Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok karena lebih banyak bermain. 4) Penampilan video kurang maksimal.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan quiziz tentang materi QS. AN-NAAS agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi QS. AN-NAAS pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, kemudian peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus 2, siswa diharapkan lebih aktif dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena hal tersebut akan mempengaruhi perolehan observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus 1, maka direncakan hal-hal sebagai berikut : Pertama perencanaan untuk menggunakan media *kahoot* pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 dengan tujuan pembelajaran memahami kisah-kisah dan para nabi dan rasul.

Dalam modul ajar ini peneliti menjabarkan Langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses peningkatan kemampuan siswa dalam materi tentang QS. AN-NAAS beserta mukjizatnya. Ketiga, mempersiapkan bentuk penugasan berupa link quiziz untuk mengerjakan tugas kelompok, keempat mempersiapkan rancangan penilaian. Kelima mempersiapkan lembaran observasi.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan setelah disusun pembelajaran dan disiapkan instrument penelitian yang dibutuhkan, dilaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dikelas 1SD INPRES SALLUANG kabupaten bantaeng yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam siklus 2, proses belajar mengajar dilaksanakan satu kali pertemuan (3x35 menit) jam pelajaran. Sesuai dengan materi pembelajaran adalah tentang mengenal nabi dan rasul. Pada siklus 2 ini, peserta didik diberi motivasi. peserta didik dicek kehadirannya dan disiapkan sambil baca doa. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran tentang nabi dan rasul. Peserta didik mengamati tanyangan video youtobe tentang kisah 25 nabi dan rasul. Peserta didik. Peserta didik diberi pertanyaan. Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok sambil di share link quiziz, selain itu peserta didik disuruh untuk melakukan tanya jawab apabila ada kesulitan dalam mengerjakan quiziz, peserta didik mepresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan dan merefleksi peserta didik.

Observasi

Pengamatan terhadap proses peningkatan kemampuan materi QS. AN-NAAS melalui media *kahoot* meliputi dua hal. Pertama, pengamatan terhadap aktivitas guru didalam kelas. Kedua pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, digunakan bantuan teman sejawat.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru proses belajar mengajar

Jumlah peserta didik pada siklus 2 ini adalah 10 orang. guru mengamati peserta didik mulai dari menjawab pertanyaan tentang nabi dan rasul, diskusi kelompok dan presentasi.

Tabel 4.4
Hasil observasi guru pada pertemuan 1 siklus 2

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	6	85,74	1	14,26	100
2.	Kegiatan Inti	11	91,67	1	8,33	100
3.	Kegiatan Penutup	2	66,67	1	33,33	100

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran Pendidikan agama islam terdapat aktivitas guru dikegiatan inti 6 indikator atau (85,74%) terlaksana dan I indikator (14,26%) tidak terlaksana. Selain itu, dikegiatan inti terdapat 11 indikator atau (91,67%) terlaksana, dan 1 indikator atau (8,33) tidak terlaksana. Kemudian pada kegiatan penutup terdapat 2 indikator atau (66,67%) terlaksana dan 1 indikator atau (33,33) tidak terlaksana.

2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik proses belajar mengajar

Aktivitas peserta didik yang diamati pada pertemuan kedua adalah peserta didik antusias terhadap berbagai aktivitas proses belajar mengajar, peserta didik yang serius mengamati tayangan yang ditampilkan didepan, peserta didik yang aktif dalam

bertanya dan peserta didik yang senang dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi				Total Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	6	85,74	1	14,26	100
2.	Kegiatan Inti	10	83,33	2	16,67	100
3.	Kegiatan Penutup	2	66,67	1	33,33	100

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 2 materi QS. AN- NAASpada mata pelajaran Pendidikan agama islam terdapat 6 indikator atau (85,74%) terlaksana dan 1 indikator (14,26%) tidak terlaksana. Selain itu, dikegiatan inti terdapat 10 indikator atau (83,33%) terlaksana dan 2 indikator (kemudian pada kegiatan penutup terdapat 2 indikator atau (16,67%) terlaksana dan 1 indikator (33,33%) tidak terlaksana.

Tahap Analisis dan Refleksi siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat beberapa peningkatan dalam pelaksanaannya. Adapun peningkatan hasil pada aktivitas guru yaitu : 1) Apersepsi yang dilakukan sudah maksimal; 2) Membaca doa sebelum belajar; 3) Pertanyaan pemantik; 4) Membentuk kelompok; 5) Memantau diskusi. Pada siklus 2, siswa diharapkan lebih aktif dan tertib pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena hal tersebut akan mempengaruhi perolehan observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil catatan dilapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat dan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 terjadi dengan materi QS. AN-NAAS pada mata pelajaran Pendidikan agama islam tergambar bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam memahami QS. AN-NAAS bagi peserta didik kelas 1 SD INPRES SALLUANG kabupaten bantaeng.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data, tergambar bahwa kemampuan pada materi QS. AN- NAAS peserta didik pada pra siklus sangat rendah karena dari 10 peserta didik hanya 3 orang peserta didik yang dianggap tuntas sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65, sedangkan 7 orang peserta didik belum tuntas hasil belajarnya dalam materi nabi dan rasul. Artinya rata-rata hasil belajar siswa 70 dan ketuntasan secara klasikal baru mencapai 3,00 %.

Kegagalan peserta didik dalam memahami materi tentang QS. AN-NAAS disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: 1) Peserta didik tidak mampu dalam menjelaskan materi tentang nabi dan rasul; 2) Peserta didik belum mampu menghafal 25 nabi; 3) Peserta didik belum mampu memahami kisah-kisah nabi dan mukjizatnya; 4) Peserta didik belum mampu mengaplikasikan link quiziz; 5) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami nabi dan rasul, maka guru melakukan penelitian Tindakan kelas.sejalan denga pendekatan kontekstual bahwa guru bertugas membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Guru akan lebih banyak berurusan dengan strategi mengajar, guru bertugas mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan pada peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pada siklus dilaksanakan penerapan media *kahoot* dalam proses belajar mengajar. Peningkatan tidak hanya terlihat pada

hasil belajar, tetapi aktivitas peserta didik juga terlihat dalam proses belajar mengajar, berdiskusi, tanya jawab dan keantusiasan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sekalipun ada peningkatan pada siklus 1 dengan 3x35 jam pelajaran, namun masih ada timbul permasalahan setelah direfleksi. Sasaran utama pada siklus 2 adalah memperbaiki hal-hal yang belum dicapai pada siklus 1. Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dari pada siklus 1.

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus ditemukan bahwa masih sangat banyak peserta didik yang belum tuntas dan mencapai KKTP yang telah ditentukan. Dimana peserta didik belum tuntas sebanyak 70 % dan yang tuntas sebanyak 30 %. Hal ini disebabkan karena minta belajar peserta didik atau model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik. Dengan demikian peneliti akhirnya melakukan penelitian Tindakan disiklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tertib, dan terbukti pada siklus 1 persentase ketuntasan peserta didik mencapai 40 % dan yang belum tuntas 60 %. Pada siklus 1 ini sudah meningkat akan tetapi belum sesuai persentase ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 80 %, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2. Dengan dilaksanakannya siklus 2 ternyata persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik lebih meningkat mencapai 80 % tingkat ketuntasan dan sisanya 20 % belum tuntas. Dengan demikian hipotesis penelitian yang telah di usun peneliti akhirnya tercapai yaitu sebesar 80 % tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi mengenal QS. AN-NAAS dengan penggunaan media *kahoot* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi tentang nabi dan rasul.

KESIMPULAN

Berdasarkan teman-teman dan pengolahan data yang telah dikemukakan pada uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Salah satu cara meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti fase A kelas 1 SD Inpres Salluang Kabupaten Bantaeng. 2) Dengan penggunaan media *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. AN-NAAS mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti fase A kelas 1 SD Inpres salluang Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat meningkat dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, N. (2015). Desain Produk Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, *9*(2), 1-15.

Ananda, R., Rafida, T., & Syahrum, S. (2015). Penelitian tindakan kelas.

Ariffin, A. H., & Ibharim, L. F. M. (2019). Aplikasi kahoot sebagai alat pengujian terhadap pencapaian murid dalam mata pelajaran sejarah. *International Journal of Education, Science, Technology, and Engineering (IJESTE)*, *2*(2), 90-96.

Arikunto. Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada. Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 1997.

Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers. Dermadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Dimyati, M. (2015). Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli.

Online).(http://himitsuqalbu. wordpresst. com). Diakses tanggal, 20..

Fauzan, Rizka "Pemanfaatan Gamification Kahoot.it sebagai Enrichment Kemampuan Berfikir Historis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kolonialisme Indonesia" *Proseding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.2 No.1 (2019).

Imelda, Ade. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227-247.

Irwan Irwan, Zaky Farid Luthfi, Atri Waldi. (2019). efektifitas penggunaan media pembelajaran asesmen berbasis permainan daring yaitu Kahoot guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pedogagia Jurnal pendidikan Vol. 8. Februari 2019.

Johns, K. (2015). Engaging and assessing students with technology: a review of Kahoot!. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, *81*(4), 89.

Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, *3*(1), 45-56.

Junaidi, Junaidi. "Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45-56.

Kementerian Agama RI. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V. (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, *3*(2).

Munadi, Yudhi. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: GP Press. Munadi, Yudi. 2008.

Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Ciputat: Gaung Persada Press. Omar Hamalik. Media Pendidikan. Citra Aditya. Cetakan VII. Bandung. 1994. Purwoko, Agung. 2001. Panduan Penelitian PTK. Semarang: Unnes Press.

Putri, Aprilia Riyana, Muzakki, Muhammad Alie, "Implementasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game based learning dalam menghadapi revolusi industri 4.0" *Digital Edumedia Komputindo*, Unisnu Jepara (2019)

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 181-204.

Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar sekolah dasar*, *3*(2), 183-190.

Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar sekolah dasar*, *3*(2), 183-190.

Sunliensyar, H. H. (2021). Kisah Nabi Adam Di Dalam Naskah Incung Ini Asan Pulung Dari Kerinci. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *19*(2), 583-806.

Wardi, M. (2014). INTERPRETASI KENABIAN (Peran Ganda Nabi Muhammad Sebagai Manusia Biasa dan Rasul). *Jurnal Al-Ulum, Universitas Islam Madura*, *2*(1), 3-3.